

ANALISIS KUALITAS WEBSITE SALATIGA VIRTUAL LIBRARY TOUR DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PENGGUNA

Henggar Penggalih Cahyaningtias; Nurlistiani

Program Studi D3 Perpustakaan, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Korespondensi: henggapenggalihc@gmail.com

Naskah diterima: 24-02-2026, direvisi: 13-05-2026, disetujui: 18-05-2026

ABSTRACT

The digital transformation in the field of libraries during the Covid-19 pandemic has accelerated the development of websites as the main medium for delivering public information and services quickly and without boundaries. Library websites, such as the Salatiga Virtual Library Tour developed by the Salatiga City Library and Archives Office in collaboration with CV. Heikel Media Cipta Solusi, serve as a significant platform for providing broad access to library information and digital resources. Therefore, this study aims to analyze the quality of the Salatiga Virtual Library Tour website in meeting users' information needs and to identify various challenges faced by the Salatiga City Library and Archives Office in its development. This research applies a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, and documentation techniques. Based on Shedroff's theoretical framework, the findings reveal that the Salatiga Virtual Library Tour website successfully presents informative, accessible, and responsive content. However, regular content updates, better data management, improved visual design, and the development of interactive and accessibility features are still needed to make the website more inclusive, engaging, and beneficial for all community segments. The search system functions well but is not yet integrated with the OPAC or collections beyond the local content. Access limitations are often related to third-party issues and rental system constraints. Major challenges include cyber-attacks, server disruptions, and limited human resources in website management. This study highlights that adequate technological and human resource support is crucial to maintain service quality and data security, enabling the website to provide optimal and inclusive information access for its users.

Keywords: *Salatiga virtual library tour website, website quality, Shedroff's theory.*

ABSTRAK

Transformasi digital di bidang perpustakaan pada saat pandemi Covid-19, telah mendorong kemajuan website sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi dan layanan publik dengan cepat dan tanpa batas. Situs web perpustakaan, seperti Website Salatiga *Virtual Library Tour* yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga bekerja sama dengan CV. Heikel Media Cipta Solusi, merupakan *platform* yang signifikan untuk menyediakan akses informasi perpustakaan dan sumber daya digital secara luas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas website Salatiga *Virtual Library Tour* dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam pengembangan website Salatiga *Virtual Library Tour*. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini berdasarkan konsep teori Shedroff menunjukkan bahwa Website Salatiga *Virtual Library Tour* ini berhasil menyajikan konten yang informatif informatif, mudah diakses, dan responsif. Namun, masih diperlukan pembaruan konten secara berkala, pengelolaan data yang lebih teratur, peningkatan tampilan, serta pengembangan fitur interaksi dan aksesibilitas agar situs web ini menjadi lebih inklusif, menarik, dan bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat. Sistem pencarian telah berfungsi dengan baik, namun belum terhubung dengan OPAC atau koleksi yang berada di luar konten lokal. Serta keterbatasan akses biasanya berkaitan dengan masalah pihak ketiga dan sistem penyewaan. Hambatan utama terdiri dari serangan siber, gangguan pada *server*, dan kekurangan sumber daya manusia dalam pengelolaan situs web. Penelitian ini menekankan bahwa dukungan teknologi serta sumber daya manusia yang cukup sangat penting untuk mempertahankan kualitas layanan dan keamanan data, sehingga situs web dapat memberikan akses informasi yang maksimal dan inklusif bagi penggunanya.

Kata kunci: *website Salatiga virtual library tour, kualitas website, teori Shedroff.*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi fenomena global yang tidak dapat dihindari dalam dunia perpustakaan, terutama setelah pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan publik. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai ruang fisik untuk menyimpan koleksi, tetapi juga berkembang menjadi penyedia layanan informasi berbasis digital yang dapat diakses secara daring. Dalam konteks tersebut, teknologi dan situs web berperan penting sebagai media penyampaian informasi dan layanan kepada masyarakat secara cepat, efektif, dan tanpa batas ruang maupun waktu (Sonny & Rizki, 2021). Menurut Elgamar (2020) dalam (Sonny & Rizki, 2021), situs web merupakan kumpulan halaman yang saling terhubung dan dapat diakses melalui internet untuk menyajikan berbagai bentuk informasi seperti teks, gambar, audio, maupun video.

Situs web perpustakaan memiliki fungsi strategis dalam mendukung kebutuhan informasi pengguna., menyajikan kumpulan halaman web dan informasi multimedia yang disimpan dalam sebuah server web. Sutarsyah (2020) dalam (Safira, 2024) menyatakan bahwa situs web perpustakaan merupakan *platform* digital yang memberikan akses kepada pengguna untuk mendapatkan informasi, layanan, dan sumber daya digital. Sangat penting bagi website perpustakaan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan tepat, sejalan dengan tren perpustakaan yang sedang mengembangkan situs web *virtual* demi kenyamanan pengguna.

Salah satu bentuk inovasi layanan digital perpustakaan adalah Salatiga *Virtual Library Tour* milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Platform ini dikembangkan sebagai sarana untuk memperkenalkan layanan dan fasilitas perpustakaan secara *virtual* sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke lokasi perpustakaan. Kehadiran website ini menunjukkan adanya perubahan paradigma perpustakaan dari sekadar tempat fisik menjadi platform digital yang mampu memberikan layanan informasi secara lebih luas dan fleksibel.

Namun, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kualitas website. Berdasarkan pengamatan awal, website Salatiga *Virtual Library Tour* masih menghadapi kendala pada aspek penyajian informasi, pengalaman pengguna, serta optimalisasi fitur layanan digital. Informasi yang tersedia belum sepenuhnya diperbarui secara berkala sehingga berpotensi mengurangi relevansi informasi yang diterima pengguna. Selain itu, tampilan dan navigasi website juga perlu diperhatikan agar pengguna dapat mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien. Permasalahan lain yang muncul adalah aksesibilitas website pada berbagai perangkat yang belum optimal sehingga dapat memengaruhi kenyamanan pengguna ketika mengakses layanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan website perpustakaan tidak hanya berfokus pada keberadaan platform digital, tetapi juga pada kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna.

Studi yang dilakukan sebelumnya oleh (Al Husna & Nafisah, 2019) mengkaji elemen-elemen penting pada situs web perpustakaan dengan menggunakan konsep Shedroff. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sutrasno & Nurlistiani, 2023) juga melakukan penelitian tentang mutu situs web dalam kaitannya dengan pengalaman pengguna, dengan mengintegrasikan teori Shedroff dan Miller. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa teori-teori tersebut dapat memberikan sebuah kerangka analisis yang menyeluruh dalam menilai kualitas dan pengalaman pengguna situs web perpustakaan. (Fithriyaningrum, Kusumawardani, & Wibirama, 2021) menggarisbawahi bahwa tantangan utama dalam pembuatan situs web adalah menjamin aksesibilitas serta fungsionalitas di berbagai jenis perangkat.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga bekerja sama dengan CV. Heikel Media Cipta Solusi dalam mengembangkan website Salatiga *Virtual Library Tour* pada tahun 2022.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas website Salatiga *Virtual Library Tour* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan website tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas website mampu mendukung layanan informasi perpustakaan dan menjadi bahan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas layanan digital di masa mendatang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Website

Menurut (Romadhon, Yudhistira, & Mukrodin, 2021) sebuah website merupakan sistem yang berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi dalam beragam bentuk, termasuk teks, gambar, video, dan interaksi berbasis data. Website juga dapat dikembangkan dengan menggunakan *framework*. Sementara itu, menurut Elgamar (2020) dalam (Sonny & Rizki, 2021) bahwa website memiliki karakteristik *multi-platform*, yang menunjukkan bahwa ia dapat diakses dengan mudah melalui beragam perangkat, seperti komputer, laptop, tablet, serta ponsel pintar, asalkan perangkat tersebut terhubung ke internet.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan situs web adalah suatu sistem yang berbasis internet, yang memungkinkan pengguna untuk mendapatkan berbagai jenis informasi, seperti tulisan, gambar, video, serta interaksi yang berbasis data. Pengembangan situs web dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kerangka kerja untuk mendukung kemampuannya. Selain itu, situs web ini memiliki sifat *multi-platform*, yang menunjukkan bahwa situs tersebut dapat diakses dengan mudah melalui berbagai perangkat seperti komputer, laptop, tablet, dan ponsel pintar, asalkan perangkat tersebut terhubung ke jaringan internet. Dengan demikian, situs web berfungsi sebagai sarana informasi yang serba bisa dan dapat diakses secara luas oleh pengguna dari berbagai jenis perangkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Risparyanto, 2022) terdapat sejumlah sumber daya manusia utama yang memiliki peran dalam menyediakan dan mengembangkan sebuah website, antara lain:

1. *Web Developer & Programmer*

Pihak yang berkewajiban untuk menyusun struktur situs web dengan menggunakan bahasa pemrograman seperti HTML, CSS, JavaScript, dan PHP.

2. *Web Master*

Sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola situs website dan semua halamannya agar pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah dan tanpa kendala.

3. *Web Designer*

Sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab untuk merancang *visual* website serta mengelola kontennya agar tetap menarik dan informatif bagi para pengguna. Dengan menjamin bahwa desain *visual* yang menarik dan penataan konten yang teratur, sehingga para pengunjung dapat dengan mudah memperoleh informasi yang diperlukan.

4. *Database Administrator*

Sumber daya manusia berfungsi sebagai pengelola yang mengatur operasional basis data agar akses terhadap data dan informasi dapat berlangsung dengan baik.

5. *Network Administrator*

Sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa jaringan komputer di lingkungan institusi beroperasi dengan baik dan tanpa gangguan.

6. *System Administrator*

Sumber daya manusia yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sistem operasional serta berbagai alat bantu agar setiap proses berlangsung dengan baik dan efisien.

2.2 Analisis Website

Analisis website adalah analisis yang dilakukan guna menilai kualitas dan kinerja situs agar dapat mengetahui seberapa efektif informasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh pengguna (Octaviani & Andraini, 2022).

Adapun, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Shedroff dan diperkuat oleh teori Miller dalam penelitian (Sutrasno & Nurlistiani, 2023) untuk menganalisis website Salatiga *Virtual Library Tour*.

a. Teori Shedroff

Shedroff mengemukakan, terdapat enam elemen yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas website, dapat dilihat dari segi:

1) *Content* (isi)

Website harus memiliki konten yang relevan dan informatif. Konten harus memenuhi standar yang ditetapkan, meskipun sering kali ditemukan masalah seperti data yang tidak *ter-update* atau penggunaan bahasa yang tidak konsisten.

2) *Information design* (desain informasi)

Desain informasi mencakup organisasi dan navigasi situs. Website harus disusun dengan rapi sesuai kategori, sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan.

3) *Performance* (performa)

Kinerja website mencakup kecepatan *loading* dan interaktivitas. Website harus dirancang untuk memberikan pengalaman pengguna yang baik, dengan waktu *download* yang cepat dan interaksi yang memadai. Kelemahan dalam desain interaktif dapat mengurangi pengalaman pengguna.

4) *Compatibility* (kesesuaian)

Website harus kompatibel dengan berbagai perangkat dan sesuai dengan judul URL. Hal ini memastikan bahwa pengguna dapat mengakses konten tanpa masalah di berbagai *platform*.

5) *Visual design* (desain tampilan)

Desain tampilan mencakup estetika dan branding situs. Website harus menggunakan tema yang sesuai dengan pedoman branding institusi, sehingga tampilan situs menjadi menarik dan profesional. Adapun, dari segi tampilan website tentang aspek susunan isi dari desain tampilan, penulis menambahkan teori Miller dari penelitian yang dilakukan oleh (Sutrasno & Nurlistiani, 2023) termuat enam elemen sebagai berikut:

a) *Header*, merupakan bagian teratas yang umumnya memuat logo lembaga, nama lembaga, fitur pencarian, serta menu *dropdown* yang berkaitan dengan informasi yang tersedia di situs web.

- b) *Feature Area*, merupakan bagian yang terletak di bawah *header*, berfungsi untuk menampilkan pembaruan informasi terkini. Umumnya, pada area fitur dilengkapi dengan *slideshow* yang memiliki tampilan paling menarik dibandingkan dengan bagian lainnya.
 - c) *Body*, merupakan area di mana semua informasi penting yang akan disampaikan disediakan. Umumnya mencakup penjelasan rinci mengenai topik yang sedang diulas.
 - d) *Sidebar*, merupakan area di samping kanan atau kiri dari badan. Area *sidebar* umumnya difungsikan untuk mempromosikan iklan dan informasi lainnya yang mendukung isi utama.
 - e) *Footer*, merupakan bagian bawah yang berisi informasi mengenai kontak, media sosial, alamat, peta, data singkat tentang instansi pemilik situs web, serta tautan singkat untuk mengarahkan ke halaman lain.
 - f) *Background*, merupakan warna latar belakang yang menjadi bagian utama dari tampilan sebuah situs web. Dalam pemilihan latar belakang, sebaiknya tidak hanya menggunakan satu warna yang monoton, agar tampilan menjadi lebih menarik, serta membuat pengguna merasa nyaman, dan terus menjelajahi website.
- 6) *Interaction design* (desain interaksi)
- Interaksi pengguna dengan website harus diperhatikan, termasuk adanya fitur umpan balik dan aksesibilitas bagi pengguna difabel. Desain interaksi yang baik akan meningkatkan keterlibatan pengguna.

3. METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang diyakini memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Website Salatiga *Virtual Library Tour*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan cara *non partisipatif*, di mana penulis mengamati secara langsung tampilan dan fitur yang terdapat pada situs web tanpa terlibat dalam kegiatan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Sumber informasi penelitian terdiri atas tiga informan, yaitu satu orang Sub Koordinator Pengembangan dan Hubungan Lembaga, satu orang pustakawan, dan satu orang pengunjung perpustakaan. Selanjutnya, semua temuan penelitian didokumentasikan menggunakan tangkapan layar dari Website Salatiga *Virtual Library Tour* untuk membantu analisis data.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan metode (Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017)). Proses ini berfungsi untuk menyusun dan menyederhanakan informasi, sehingga menghasilkan hasil yang jelas dan berkaitan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai sasaran penelitian. Adapun, proses analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk menyaring, menyederhanakan, serta mengatur informasi agar inti utama data dapat dipahami dengan lebih baik. Proses ini mencakup pemilihan variabel yang signifikan, pengelompokan berdasarkan topik, dan penghapusan data yang kurang relevan guna meningkatkan keabsahan analisis. Dalam studi ini, penulis menyusun ulang data hasil wawancara dengan tiga informan, sehingga analisis mengenai kualitas website Salatiga *Virtual Library Tour* dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna menjadi lebih terfokus.

b. Penyajian data

Setelah data diorganisir dengan lebih sederhana, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam format yang lebih mudah dimengerti, seperti ringkasan, diagram, atau hubungan antar kategori dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya adalah merangkum atau menggambarkan objek dan hubungan antara variabel. Jika didukung oleh data yang valid, hal ini dapat berfungsi sebagai hipotesis atau teori yang dapat dipercaya. Sehingga dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi informasi telah mendukung pembentukan situs web perpustakaan seperti Salatiga *Virtual Library Tour* yang diluncurkan pada Juni 2022, yang mempermudah akses terhadap konten digital kapan saja dan di lokasi mana pun. Situs ini merupakan kolaborasi antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dan Heikel Media, dievaluasi menggunakan teori Shedroff yang mencakup enam aspek mutu: konten, desain informasi, kinerja, kompatibilitas, desain *visual*, dan interaksi pengguna, untuk memastikan pengalaman pengguna yang memuaskan serta layanan perpustakaan yang lebih efektif dan menarik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis membahas analisis terhadap kualitas website Salatiga *Virtual Library Tour* secara rinci dengan menggunakan teori Shedroff dan diperkuat oleh teori Miller dalam penelitian (Sutrasno & Nurlistiani, 2023) untuk menjelaskan berbagai aspek kualitas dari website ini.

4.1 Analisis Kualitas Website Salatiga *Virtual Library Tour* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga

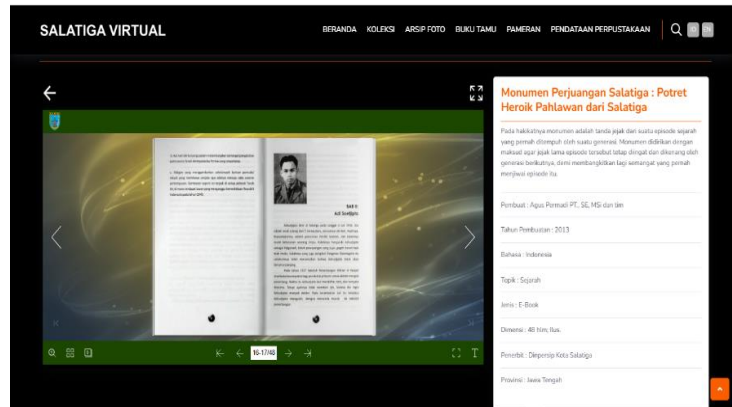
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut dipaparkan hasil dan pembahasan analisis Website Salatiga *Virtual Library Tour*:

a. *Content* (isi)

Dalam website Salatiga *Virtual Library Tour*, pengguna dapat mengakses beragam informasi berupa: koleksi (konten lokal, majalah anak, *audio book*), arsip foto bersejarah, pameran digital, buku tamu, pendataan perpustakaan, serta tampilan perpustakaan *virtual* yang akan menampilkan pengguna seperti masuk ke dalam perpustakaan secara langsung, yang di dalamnya terdapat koleksi digital, video animasi yang bisa diputar, video destinasi wisata dan kuliner asli khas Kota Salatiga.

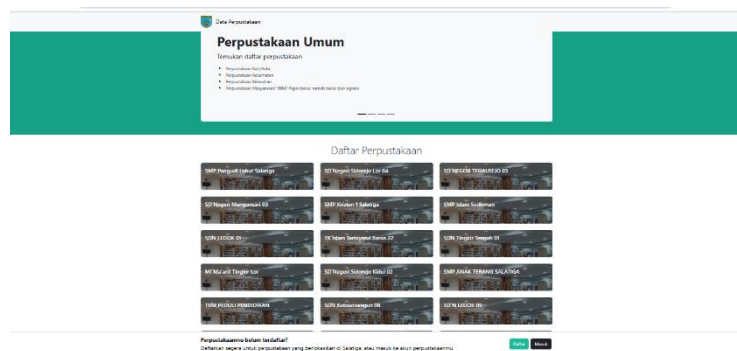
Salatiga *Virtual Library Tour* dibuat untuk memperkenalkan model mini Salatiga, yang mencakup perpustakaan, tempat wisata, dan kuliner, melalui presentasi digital yang interaktif menggunakan kamera 360 derajat. *Platform* ini menawarkan peta interaktif, buku elektronik, tes, animasi, dan pameran arsip virtual yang mendorong masyarakat untuk ikut serta dengan mengirimkan foto-foto klasik Salatiga. Website ini berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pemeliharaan budaya, dengan materi yang sesuai dan disediakan dalam bahasa Indonesia serta Inggris.

Analisis Kualitas Website Salatiga *Virtual Library Tour* Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Pengguna



Gambar 1. Koleksi konten lokal
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Namun, pembaruan data dan isi konten belum dikerjakan secara teratur, sehingga beberapa informasi terasa kurang terbaru. Serta dalam menu pendataan perpustakaan, proses pengaturan data belum dilaksanakan sesuai dengan kategori perpustakaan yang tersedia. Seluruh informasi perpustakaan saat ini masih digabungkan menjadi satu kesatuan, sehingga belum terbagi berdasarkan jenis atau kategori masing-masing perpustakaan.

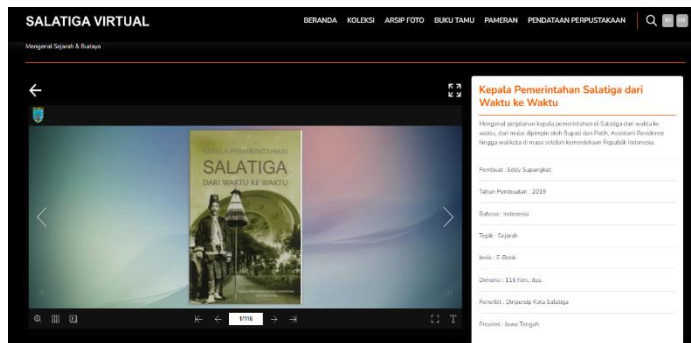


Gambar 2. Data Perpustakaan Salatiga
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Dalam hal relevansi dan ketepatan informasi, Salatiga *Virtual Library Tour* ini dapat memberikan konten yang komprehensif dan sejalan dengan konsep teori Shedroff, yang menyoroti pentingnya pengalaman yang bermakna bagi pengguna. Penggunaan bahasa di situs ini telah konsisten dan jelas, tersedia dalam versi bahasa Indonesia dan Inggris, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna, terutama masyarakat lokal yang menjadi target utama situs ini. Walaupun masih ada kekurangan pada pembaruan informasi dan pengelompokan data perpustakaan.

b. *Information design* (desain informasi)

Bahwa saat ini situs web Perpustakaan Salatiga lebih menekankan pada penyajian koleksi khusus yang mengandung konten lokal Salatiga, sementara untuk koleksi umum lainnya pengguna dapat mengunjungi website Perpuskita. Walaupun fitur yang ada di situs ini masih sedikit, kesederhanaan layanan digital seperti *Virtual Library Tour* justru menjadi nilai plus karena memudahkan pengguna dalam mengakses dan memahami informasi yang disediakan. Pengalaman ini sangat baik, khususnya bagi masyarakat luas dan mereka yang baru mulai memahami layanan ini.



Gambar 3. Tampilan Informasi Pada Koleksi Digital

Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Di masa yang akan datang, diharapkan bahwa layanan ini dapat ditingkatkan lagi dengan mengaitkan koleksi yang ada ke dalam sistem OPAC (Katalog Akses Publik Daring), sehingga akses terhadap seluruh koleksi perpustakaan dapat menjadi lebih mudah dan komprehensif bagi para pengguna. Secara keseluruhan, *Salatiga virtual tour* ini berhasil menyuguhkan layanan digital yang efektif, mudah diakses, dan menawarkan pengalaman yang menyenangkan bagi masyarakat.



Gambar 4. Menu Search

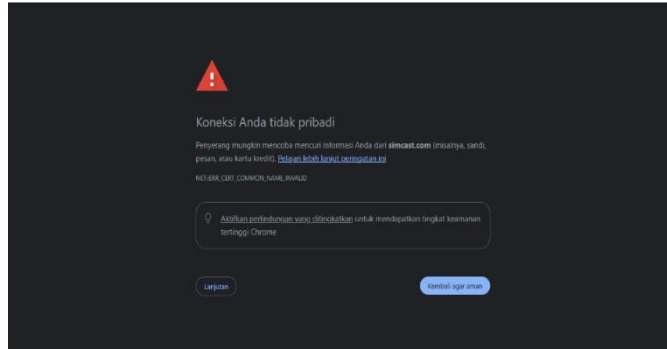
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Namun, penting untuk dicatat bahwa website ini belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam teori Shedroff tentang pengorganisasian informasi di dalam sebuah situs web, sehingga masih terdapat perbaikan agar penyajian informasi menjadi lebih teratur dan ramah pengguna.

Analisis Kualitas Website Salatiga *Virtual Library Tour* Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Pengguna

c. *Performance* (performa)

Selama proses penelitian berlangsung website Salatiga *Virtual Library Tour* dianggap telah memenuhi teori Shedroff, karena dapat diakses setiap saat dan di mana saja, baik melalui jaringan internet di perpustakaan maupun melalui jaringan di luar. Namun, selama pengamatan terjadi gangguan pada situs web disebabkan oleh keterlambatan pembayaran kontrak dari pihak perpustakaan kepada *developer*.



Gambar 5. Tampilan Website Error
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Saat ini website Salatiga *virtual* masih menerapkan sistem langganan kepada *developer*, karena website tersebut tidak tersedia untuk dibeli secara penuh, melainkan hanya dapat disewa. Selain itu, perpustakaan juga perlu membayar biaya sewa untuk server hosting serta layanan pendukung lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan website masih bergantung pada pihak luar dan membutuhkan biaya yang terus-menerus agar layanan digital dapat beroperasi dengan baik. Namun, pada hari berikutnya situs web beroperasi dengan baik dan dapat diakses kembali tanpa adanya kendala.

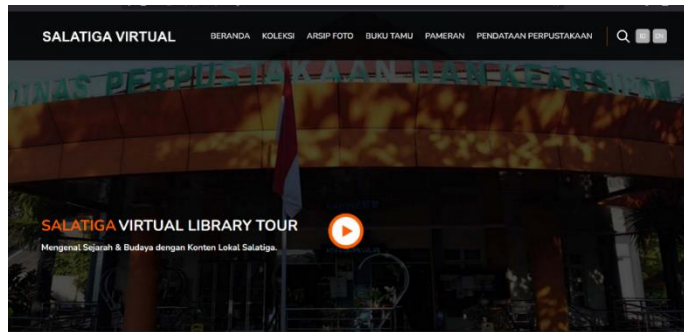
d. *Compatibility* (kesesuaian)

Website ini menerapkan prinsip desain responsif yang didasarkan oleh teori Shedroff berarti bahwa penampilan website dapat diakses melalui berbagai platform dan secara otomatis menyesuaikan dengan ukuran layar perangkat yang digunakan oleh pengguna, baik itu smartphone, tablet, maupun laptop yang dinamakan juga dengan bootstrap, dan dapat membantu pengelola website dalam membangun tata letak yang konsisten.



Gambar 6. Tampilan Website pada *smartphone*
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Dengan cara ini, pengalaman pengguna tetap berkualitas dan menyenangkan, tanpa tergantung pada perangkat yang digunakan untuk mengakses situs web. Perubahan pada desain antarmuka yang fleksibel ini sesuai dengan prinsip teori Shedroff, yang menyoroti pentingnya interaksi dan pengalaman pengguna dalam perancangan sistem informasi digital. Website Salatiga *Virtual Library Tour* telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan memastikan bahwa setiap elemen antarmuka dapat diakses dan berfungsi dengan optimal di berbagai perangkat, sehingga kebutuhan dan kenyamanan pengguna tetap menjadi hal yang paling utama.



Gambar 7. Tampilan Website pada Mozilla di Laptop
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Sementara itu, penampilan website saat diakses melalui laptop menunjukkan cara desain situs beradaptasi dengan layar yang lebih besar, sehingga menciptakan pengalaman pengguna yang lebih luas dan menyenangkan untuk menjelajahi berbagai fitur dan konten yang ada. Hal ini memastikan bahwa pengguna tidak mengalami kebingungan atau kesulitan ketika mengakses website, karena navigasi dan konten tetap terlihat jelas dan sederhana untuk digunakan, baik di *smartphone* maupun di laptop.

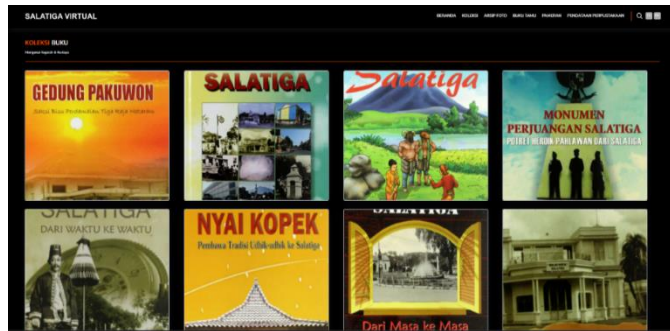
e. *Visual design* (desain tampilan)

Website Salatiga *Virtual Library Tour* telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip Shedroff dengan menyajikan berbagai elemen menarik, seperti animasi edukasi yang menarik perhatian, video mengenai sejarah perpustakaan, tampilan ruang multimedia interaktif pada layar *screen* yang dapat diakses dengan cara mengklik salah satu video, serta penggunaan warna yang mencerminkan identitas Perpustakaan Salatiga.

Selain itu, situs web ini juga menawarkan fitur peta yang menampilkan lokasi perpustakaan serta fitur kuis pada bagian akhir yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pengguna.

Dalam penelitian ini, penulis menambahkan aspek penyusunan sebuah desain tampilan yang mengacu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sutrasno dan Nurlistiani (2023), yang diperkuat oleh teori Miller. Penelitian ini memberikan penjelasan yang lebih mendetail dan terarah mengenai aspek *visual* serta pengalaman pengguna pada website tersebut.

4. *Sidebar*, website Salatiga *Virtual Library Tour* belum memiliki area *sidebar* yang umumnya digunakan untuk menampilkan informasi atau berita yang mendukung konten utama website.



Gambar 11. Tampilan koleksi
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

5. *Footer*, pada website tersebut tidak menampilkan kontak, media sosial, alamat instansi, peta, data singkat instansi serta tidak menyediakan tautan yang mengarahkan pengguna ke halaman lainnya. Hanya berisi nama instansi dan juga nama pengembang website tersebut. Namun, pada tampilan maps dan media sosial ditampilkan di dalam *virtual tour* sendiri, jadi tidak ditunjukkan pada bagian *footer*.

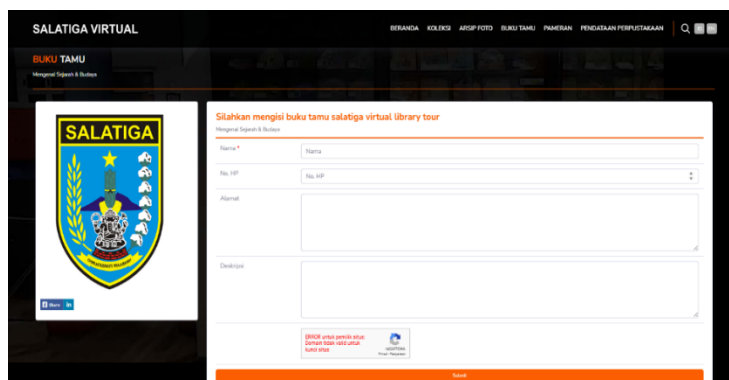


Gambar 12. Tampilan footer
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

6. *Background*, bahwa pilihan warna secara keseluruhan masih belum cukup menarik, bahkan nuansa warnanya terlihat terlalu gelap dibandingkan dengan warna karakter institusi yang seharusnya lebih cerah dan mencerminkan identitas lembaga.

f. *Interaction design* (desain interaksi)

Website Salatiga *Virtual Library Tour* telah menyediakan desain interaksinya dengan menambahkan buku tamu. Namun, saat ini belum tersedia fitur umpan balik langsung seperti balasan, komentar, *like*, atau berbagi. Selain itu, saat ini belum terdapat forum diskusi atau media sosial yang terintegrasi dengan situs web, sehingga interaksi komunikasi masih sangat terbatas. Dalam aspek aksesibilitas, sarana untuk pengguna difabel masih terbatas, meskipun koleksi buku audio yang ada dapat mendukung penyandang disabilitas dalam memahami isi dengan lebih baik.



Gambar 13. Tampilan Buku Tamu
Sumber Data: Dokumentasi penulis, 2025

Buku tamu yang disediakan pada website, berfungsi saat pengguna mengunjungi website Salatiga *Virtual Library Tour* diharapkan mengisi terlebih dahulu. Salatiga *Virtual Library Tour* telah menyediakan desain interaksi yang menarik dengan menyertakan fitur buku tamu sebagai wadah bagi pengunjung untuk menyampaikan komentar atau pesan. Namun, saat ini *platform* tersebut masih belum memiliki fitur umpan balik langsung, seperti balasan, komentar, atau pilihan untuk membagikan konten. Namun, tetap ada kekurangan terkait aksesibilitas secara keseluruhan. ini menunjukkan bahwa website tersebut belum cukup efektif dalam hal desain interaksi, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip teori Shedroff yang menekankan pentingnya interaksi timbal balik antara pengguna dan sistem.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil akhir yang dapat disimpulkan dari analisis kualitas Website Salatiga *Virtual Library Tour* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga ialah:

- a. Website Salatiga *Virtual Library Tour* telah mampu memberikan layanan informasi digital yang cukup baik dan informatif bagi masyarakat. Website ini dinilai berhasil menghadirkan berbagai fitur menarik seperti *virtual tour*, koleksi digital, pameran arsip, peta interaktif, buku audio, dan kuis edukatif yang dapat diakses secara mudah melalui berbagai perangkat. Selain itu, penggunaan dua bahasa (Indonesia dan Inggris) juga menjadi nilai tambah dalam memperluas akses informasi kepada pengguna.
- b. Berdasarkan teori Shedroff, kualitas website sudah memenuhi beberapa aspek penting seperti isi informasi, desain informasi, performa, kompatibilitas, desain visual, dan desain interaksi. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki, seperti pembaruan konten yang belum rutin, tampilan website yang kurang modern, belum terintegrasinya sistem pencarian dengan OPAC, serta minimnya fitur interaksi dan aksesibilitas bagi pengguna difabel. Selain itu, kendala utama yang dihadapi pengelola website adalah serangan siber, gangguan server, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketergantungan pada pihak ketiga karena sistem website masih berbasis sewa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin memberikan beberapa saran demi perbaikan pengembangan website Salatiga *Virtual Library Tour* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi dan konten seharusnya diperbarui setiap dua minggu untuk memastikan akurasi dan relevansinya. Mengelompokkan data perpustakaan dengan lebih efektif untuk membantu pengguna, serta menambahkan fitur aksesibilitas seperti teks pengganti, kontras yang lebih jelas, pembaca layar, dan navigasi berbasis suara. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pengalaman pengguna dan teknologi. Menggabungkan pencarian koleksi dengan sistem OPAC dan menambahkan koleksi umum lainnya. Mengubah penampilan dengan menggunakan logo resmi, pilihan warna yang cerah, area berita, *sidebar*, *footer*, *slideshow*, dan tautan internal. Juga menghubungkan dengan situs resmi Dinas Perpustakaan Salatiga, menambahkan opsi balasan komentar pada buku tamu, dan menyambungkan dengan akun media sosial resmi dipersip.
- b. Memastikan pembayaran kepada *developer* dengan tepat waktu dan mengelola infrastruktur teknis demi menjaga kestabilan dan keamanan. Melaksanakan pengawasan berkala dan pengujian pada berbagai perangkat guna meningkatkan kecepatan akses. Menambahkan fungsi khusus untuk pengguna ponsel yang memiliki koneksi terbatas.

Dinas Perpustakaan sebaiknya mempertimbangkan untuk membeli website secara menyeluruh agar tidak tergantung pada sistem langganan, yang dapat mengakibatkan akses terputus jika pembayaran dilakukan terlambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Husna, H. I., & Nafisah, S. (2019). Analisis Elemen Kunci Website Berdasar Konsep Shedroff Pada Website Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol10.iss1.art1>.
- Fithriyaningrum, D., Kusumawardhani, S., & Wibirama, S. (2021). Analisis Aksesibilitas Website berdasarkan Web Content Accessibility Guidelines (WCAG): Ulasan Literatur Sistematis An Analysis of Website Accessibility Based on Web Content Accessibility Guidelines (WCAG): A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 79–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33169/iptekkom.23.1.2021.79-92>.
- Octaviani, A., & Andraini, R. (2022). Analisis Website Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Menggunakan Pingdom Tools dan GTmetrix. *SINTESIA: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia*, 1(2), 76–80. <https://tools.pingdom.com/>.
- Risparyanto, A. (2022). Desain Infrastruktur Perpustakaan Digital. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 5(2), 179–194. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/25898>.
- Romadhon, M. H., Yudhistira, Y., & Mukrodin, M. (2021). Sistem Informasi Rental Mobil Berbasis Android Dan Website Menggunakan Framework Codeigniter 3 Studi Kasus : CV Kopja Mandiri. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Peradaban (JSITP)*, 2(1), 30–36.
- Safira, C. I. (2024). *Analisis User experience dan User Interface (UX . UI) Terhadap Website Perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Banda Aceh*.
- Sonny, S., & Rizki, S. N. (2021). Pengembangan Sistem Presensi Karyawan Dengan Teknologi GPS Berbasis Web. *Jurnal Comasie*, 6(2), 3. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasie> journal%0AJurnal Comasie ISSN (Online) 2715-6265%0APERANCANGAN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutrasno, S., & Nurlistiani. (2023). Analisis Kualitas Website terhadap User Experience pada Website Library Garden UPT Pusat Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta berdasarkan Teori Shedroff dan Teori Miller. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 7(2), 139–154. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v7i2.139-154>.